

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus di SD Negeri 2 Babakanreuma, Kec. Sindang Agung, Kabupaten  
Kuningan Provinsi Jawa Barat)**

Yoyoh Juhriah  
Universitas Islam Kuningan  
Email: [yoyohjuhriah6@gmail.com](mailto:yoyohjuhriah6@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan mutu belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Babakanreuma. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan yang memberikan kebebasan memilih materi apa yang menjadi prioritas utama di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan di daerah tempat sekolah itu berada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Walaupun peningkatannya belum signifikan dalam hal penguasaan pendalaman materi pelajaran yang ada di kurikulum, namun sudah menampakkan peningkatan yang signifikan dalam hal pelaksanaan ibadah shalat baik itu shalat duha maupun shalat dzuhur, dan sikap sehari-hari siswa di sekolah. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini, guru memainkan peran sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru juga memiliki fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Namun beberapa kendala juga ditemukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, salah satunya adalah ada kesulitan dalam mengelola waktu belajar yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memberikan manfaat yang signifikan bagi meningkatnya mutu dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Babakanreuma. Dalam rangka meningkatkan efektifitas implementasi, disarankan agar sekolah terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar, mengembangkan berbagai program unggulan sekolah, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung meningkatnya mutu dan minat belajar siswa di sekolah.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Minat, Mutu

---

**Abstract**

*This research aims to explore the implementation of the Independent Learning Curriculum to improve the quality of student learning in PAI subjects at SDN 2 Babakanreuma. The Independent Curriculum is a new approach to the education system that provides the freedom to choose what material is the main priority in the school according to the needs of the area where the school is located. This research*

*uses qualitative research methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation studies. The research results show that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum has had a positive impact on improving the quality and interest in student learning in PAI subjects. Although the increase has not been significant in terms of mastery of in-depth learning of the subject matter in the curriculum, there has been a significant improvement in terms of the implementation of prayer services, both midday prayers and noon prayers, and students' daily attitudes at school. In the implementation of the Independent Learning Curriculum, teachers play the role of facilitator and guide. Teachers also have flexibility in choosing learning methods that suit students' needs and interests. However, several obstacles were also found in the implementation of the Independent Learning Curriculum, one of which was difficulty in managing study time effectively. This research concludes that the implementation of the Independent Learning Curriculum provides significant benefits for increasing the quality and interest in student learning in PAI subjects at SDN 2 Babakanreuma. In order to increase the effectiveness of implementation, it is recommended that schools continue to develop learning methods and strategies that support learning independence, develop various superior school programs, and provide adequate facilities and infrastructure to support increasing the quality and interest in student learning at school.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Interest, Quality*

---

## **Pendahuluan**

Bergulirnya Kurikulum Merdeka Belajar dalam dunia pendidikan adalah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memulihkan kualitas pendidikan yang terjeda Kegiatan Belajar Mengajarnya selama covid-19 melanda seluruh pelosok negeri. Selama pandemi covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, terpaksa kegiatan belajar mengajar secara daring ini menjadi pilihan demi kemaslahatan dan kesehatan bersama. Setelah covid – 19 mereda, pemerintah merasa perlu untuk mengambil langkah pemulihan dalam pendidikan di Indonesia ini, demi mengejar ketinggalan selama ini, maka teretuslah ide untuk menggulirkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum yang diharapkan mampu memulihkan pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menghasilkan output pendidikan yang mandiri, kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan di era digital. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah diimplementasikan sejak tahun Ajaran 2022 – 2023 dengan hanya diterapkan di kelas 1 dan kelas 4.

Untuk mengetahui sejauhmana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dalam meningkatkan mutu dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN 2 Babakanreuma karena ada beberapa peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan seputar materi PAI dalam kurikulum merdeka, ada keunggulan dalam pelaksanaan ibadah shalat Duha yang dilaksanakan setiap hari di sekolah, sementara pada umumnya di sekolah-sekolah yang lain, shalat Duha biasanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at saja, juga sikap kepala sekolah dan guru PAI nya

yang welcome dan bersikap ramah kepada setiap mahasiswa yang datang dan berniat melakukan kegiatan dan penelitian di SDN 2 Babakanreuma. Hal ini terbukti dengan adanya mahasiswa-mahasiswa sebelumnya yang sudah pernah melaksanakan kegiatan atau penelitian di sekolah tersebut, seperti dari UNIKU, IAIN Curup, UPI Tasikmalaya, dan STKIP Muhammadiyah Kuningan.

Adapun masalah yang ingin diteliti di SDN 2 Babakanreuma ini adalah tentang Implementasi Kurikulum Merdekanya, mutu belajarnya (prestasinya), minat belajar siswanya, dan relasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu dan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan kontribusi terhadap dunia ilmu pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dimana hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru yang sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolahnya, juga sebagai kajian bagi pemerintah, layak tidaknya Kurikulum Merdeka Belajar diberlakukan secara nasional.

Diharapkan dari hasil penelitian ini ada manfaat yang dapat diambil, baik secara akademik, maupun secara praktis. Manfaat akademik dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam wawasan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan, bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program unggulan yang lebih sempurna lagi di sekolah. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar (mutu) yang lebih baik lagi di masa depan. Bagi peserta didik, dapat memperoleh pengalaman langsung tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Bagi pemerintah, manfaat yang bisa diambilnya adalah dapat menjadi dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan pemerintah, dalam hal pengembangan kurikulum.

### **Landasan Teori**

Landasan teori yang paling urgen dalam penelitian ini adalah Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi : “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Ditambah dengan pendapat tentang Pengertian Kurikulum dari Wina Sanjaya dalam buku yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka”, di halaman 3, menyebutkan bahwa “Kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata” (Khoirurrijal, dkk, 2022 : 3).

Dan Subandiyah berpendapat bahwa “Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif”. (Khoirurrijal, dkk, 2022 : 3).

Pendapat tentang pengembangan kurikulum, dari Famahato lase yang mengatakan bahwa : “Kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi orang yang diinginkan”. (Khoirurrijal dkk, 2022 : 8).

Sementara M. Ahmad berpendapat bahwa “Pengembangan kurikulum merupakan proses merencanakan dan menghasilkan suatu alat yang lebih baik. Didasarkan dengan hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi proses belajar mengajar yang lebih baik”. ( Khoirurrijal dkk, 2022 : 9 )

Lain lagi dengan pendapat Audrey Nicholls & Howard Nicholls, yang mengatakan bahwa “Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubaaahan yang diinginkan, serta menilai sampai dimana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri peserta didik “. (Khoirurrijal dkk, 2022 : 10)

Dalam buku karangan Heru Sukoco, yang berjudul “Implementasi Proses Dan hasil Pembelajaran : Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs” diuraikan pendapat tentang pembelajaran berbasis proyek, dikemukakan oleh Jhon Thomas, hosnan, Buck Institute for Eduction, Jhon Thomas mengatakan bahwa : Menurut John Thomas dalam Hosnan (2014 : 321), pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang memerlukan tugas - tugas kompleks, didasarkan pada pertanyaan / masalah menantang yang melibatkan peserta didik dalam mendesain, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau kegiatan investigasi, memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja secara mandiri selama periode lama, dan berujung pada realistis produk atau presentasi. (Heru Sukoco, 2019 : 144)

Sedangkan Hosnan (2014 : 321) mendefinisikan Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek / kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilann meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. (Heru Sukoco, 2019 : 144)

Masih dalam buku yang sama, di halaman 144, Menurut Buck Institute For Education (1999) dalam Hosnan (2014 :322), menyebutkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Peserta didik mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya.
2. Peserta didik berusaha memecahkan sebuah masalah
3. Peserta didik ikut merancang proses yang akan ditempuh dalam mencari solusi
4. Peserta didik didorong untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam komunikasi
5. Peserta didik bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan
6. Pakar-pakar dalam bidang yang berkaitan dengan proyek yang dijalankan sering diundang menjadi guru tamu
7. Evaluasi dilakukan secara terus menerus selama proyek berlangsung
8. Peserta didik secara reguler merefleksikann dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya.
9. Produk akhir dari proyek belum tentu berupa material, tetapi bisa berupa presentasi, drama, dan lain-lain

10. Di dalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan serta mendorong bermunculnya umpan balik dan revisi. (Heru Sukoco, 2019 : 144-145)

Pendapat Tentang mutu pendidikan dikemukakan oleh suryadi, yang menyatakan bahwa : “Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga-lembaga pendidikan dan satuan pendidikan dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar”. (Sam M. Chan, Prof. Emzir, 2010 : 4).

Lebih lanjut Suryadi mengungkapkan bahwa “Pendidikan bermutu ialah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaruan dan perubahan. (Sam M. Chan, Prof. Emzir, 2010 : 4).

Soedijarto mengemukakan bahwa pendidikan yang bermutu yaitu suatu sistem pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan pada berbagai jenjang dan jenis yang memiliki kemampuan, nilai, dan sikap, baik kemampuan intelektual, profesional, emosional, dan memiliki sikap jujur, berdisiplin, dan beretos kerja yang tinggi, rasional, kreatif, memiliki rasa tanggung jawab kemanusiaan, kemasyarakatan dan kebangsaan serta berakhlak mulia, beriman dan bertakwa. (Sam M. Chan, Prof. Emzir, 2010 : 4).

Menurut Tilaar, Pendidikan yang berkualitas bukan hanya pendidikan yang mengembangkan intelegensi akademik, tetapi perlu mengembangkan seluruh spektrum intelegensi manusia yang meliputi berbagai aspek kebudayaan. (Sam M. Chan, Prof. Emzir, 2010 : 5).

Juran, yang menguraikan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, diperlukan 3 element, yaitu :

1. *Quality planning*

Adalah kualitas perencanaan, dimana prosesnya dimulai dengan mengidentifikasikan tujuan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan.

2. *Quality control*

Merupakan suatu upaya dimana proses pendidikan benar-benar diperiksa dan dievaluasi serta dibandingkan dengan tujuan yang harus dicapai.

3. *Quality improvement*

Adalah kualitas perbaikan yang dilakukan agar mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai. (Sam M. Chan, Prof. Emzir, 2010 : 7-8)

Dalam buku “*The Quality of education : Dimensions and strategies*”. dituliskan : “*Education quality apparently my refer to inputs (numbers of teacher, amount of teacher training, number of textbooks), processes (amount of direct instructional time, extent of active learning), outputs (test scores, graduation rates), and outcomes (performance in subsequent employment)*”. (Don Adams and David Chapmman, 2002 :1)

Pemikiran yang dikemukakan oleh Don Adams dan David Chapman. Menunjukkan sejumlah variabel strategis yang mempengaruhi mutu pendidikan, sekaligus dimensi-dimensi mutu pendidikan itu sendiri.

Membahas mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai mutu guru, mutu proses instruksional, mutu fasilitas yang tersedia, mutu hasil belajar, dan bahkan performance indicators lulusan ketika bekerja. (Sam M. Chan, Prof. Emzir, 2010 : 25-26)

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan alat pengumpul datanya adalah perekam ketika wawancara. Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan tiga triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisa data dalam pengolahan data, peneliti berpedoman pada pendapat spradley (1980) ada dua belas langkah. Tahapan pengolahan datanya melalui model interaktif analisis data, yaitu : data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing / verification.

Metode penelitin yang digunakan adalah penelitian kualitatif, tempat penelitiannya di SDN 2 Babakanreuma kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, waktu penelitian yaitu tanggal 8 januari 2024 sampai dengan 29 Februari 2024. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Responden penelitiannya adalah kepala sekolah, Guru PAI, dan peserta didik. Sumber data berupa sumber data primer yaitu informan, sedangkan sumber data sekunder yaitu dari data- data yang diperoleh peneliti, berupa profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, jumlah rombel, dan lain-lain.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Peneliti menemukan empat hal dari penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Babakanreuma ini, yaitu :

1. Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan bertahap, sejak tahun ajaran 2022-2023, waktu penelitian dilaksanakan, baru menginjak tahun ke-2.
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Babakanreuma berjalan dengan baik dengan mengacu pada aturan/regulasi yang ada.
3. Kepala sekolah memiliki program unggulan dalam mata pelajaran PAI, yaitu seluruh siswa/ peserta didik di SDN 2 Baabakanreuma diharapkan mampu dalam tiga hal yaitu bisa bersuci, bisa ibadah shalat, dan bisa mengaji.
4. Guru PAI Menjalankan program kegiatan pembiasaan, untuk mendukung pencapaian tiga program unggulan tersebut. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan adalah : pembiasaan shalat Duha, pembiasaan shalat Dzuhur, dan pembiasaan setoran hafalan surat pendek, pembiasaan Yassinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Walaupun peningkatannya belum signifikan dalam hal penguasaan pendalaman materi pelajaran secara teori yang ada di kurikulum, namun sudah menampakkan peningkatan yang signifikan dalam hal pelaksanaan praktik ibadah shalat baik itu shalat Duha maupun shalat Dzuhur, dan sikap sehari-hari siswa di sekolah.

## **Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan mutu dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Babakanreuma telah memberikan manfaat yang signifikan dan dampak positif terhadap meningkatnya mutu dan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hal pelaksanaan praktik ibadah shalat Duha dan shalat dzuhur, dan dalam hal sikap sehari – hari siswa di sekolah dari mulai datang sampai pulang. Sedangkan dalam pendalaman

materi secara teori peningkatannya masih belum signifikan dan perlu ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas implementasi, disarankan agar sekolah terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar siswa, mengembangkan berbagai program unggulan sekolah, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung meningkatnya mutu dan minat belajar siswa di sekolah.

## **BIBLIOGRAFI**

- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cetakan ke-1. Jakarta Timur, Indonesia : PT Bumi Askara
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Edisi 2. Cetakan ke-1. Bandung, Indonesia : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Cetakan ke-21, Bandung, Indonesia : PT Remaja Rosdakarya
- Chan. Sam M. Emzir. 2010. *Isu – Isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Cetakan ke-1. Bogor, Indonesia : Ghalia Indonesia.
- Khoirurrijal, et al. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Cetakan ke-1. Malang, Indonesia : Cv Literasi Nusantara Abadi
- Risnanosanti, et al. 2022. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Cetakan ke-1. Malang, Indonesia : Cv literasi Nusantara Abadi
- Sukoco, Heru. 2019. *Implementasi Proses dan Hasil Pembelajaran kurikulum 2013 untuk SMP/MTS*, Cetakan Pertama. Yogyakarta, Indonesia : Cv Danadyaksa